

Pengembangan Dan Pemasaran Hasil Pertanian Melalui E-Commerce Dan Media Sosial di Dusun Jurang Magelang

Dhea Octavia Saputri, Cicilia Selita Dewi, Dinda Jatiasih Alimaskus, Fahri Raffif Ararik, Wahyu Bagus Hindrawan, Azhfar Farza Mahendra, Ikhsan Fauzi Adha

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Email: dheaoctavias536@gmail.com, selitadewi887@gmail.com, djtshalmsks@gmail.com, fahrirafifararik001@gmail.com, hindrawanbagus1@gmail.com, azhfar2001@gmail.com
ikhshanfauziadha@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

Technological development has brought significant changes to everyday life, including in Indonesia. One of the main impacts is a change in people's mindset and behavior, which turns to modern technology to meet their needs. Technological advances affect economic sectors, especially by increasing dependence on media and technology in trade and business activities. E-commerce is the latest breakthrough in the economic sector that is developing along with technological developments. People can market all types of products and businesses in e-commerce. Jurang Hamlet is an area in Magelang, Central Java where the majority of the population are chili farmers who have great potential in managing chili agricultural products. There is an opportunity to develop local products such as chili powder, which has great potential to meet increasing market demand, both domestically and on the global market. But there are still several obstacles in business development and community development. It is hoped that by building an efficient and sustainable supply chain, and paying attention to product innovation and appropriate marketing strategies, we can create added value for local communities and contribute to sustainable economic development. Through a comprehensive and sustainable approach, it can create positive changes in people's behavior and provide sustainable social and environmental benefits.

Keywords: *E-Commerce, Economic Sector, Marketing Strategy, Innovation, Chili Powder.*

Abstrak

Pengembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di Indonesia. Salah satu dampak utamanya adalah perubahan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat, yang beralih ke teknologi modern untuk memenuhi kebutuhannya. Kemajuan teknologi memengaruhi sektor ekonomi, terutama dengan meningkatkan ketergantungan pada media dan teknologi dalam aktivitas perdagangan dan bisnis. E-commerce merupakan sebuah terobosan terbaru dalam sektor ekonomi yang berkembang seiring perkembangan teknologi. Terbukti dengan jumlah pengguna e-commerce yang mencapai angka yang signifikan. Masyarakat dapat memasarkan segala jenis hasil produk serta usahanya dalam e-commerce. Dusun Jurang merupakan daerah di Magelang Jawa Tengah yang mayoritas penduduknya adalah petani cabai yang memiliki potensi besar dalam pengelolaan hasil tani cabai. Terdapat peluang untuk

mengembangkan produk lokal seperti cabai bubuk, yang memiliki potensi besar untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, baik di dalam negeri maupun di pasar global. Tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangan usaha dan pembangunan komunitas. Diharapkan dengan membangun rantai pasokan yang efisien dan berkelanjutan, serta memperhatikan inovasi produk dan strategi pemasaran yang tepat, dapat menciptakan nilai tambah bagi masyarakat lokal serta memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, dapat menciptakan perubahan positif dalam perilaku masyarakat dan memberikan manfaat sosial serta lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *E-Commerce, Sektor Ekonomi, Strategi Pemasaran, Inovasi, Cabai Bubuk.*

Pendahuluan

Teknologi pada dasarnya untuk mempermudah kegiatan dan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan adanya teknologi pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat, mudah dan nyaman. Tingkat kemajuan dan perkembangan teknologi yang begitu cepat dan pesat berdampak besar dalam kehidupan masyarakat, dimana sebagian besar masyarakat sudah beralih ke teknologi modern, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Seiring berkembangnya teknologi telah merubah gaya hidup manusia di dunia termasuk Indonesia, pola pikir masyarakat Indonesia yang masih tradisional juga perlahan-lahan berubah untuk menyerap tenaga kerja dari sektor pertanian, ke sektor industri dan kini ke sektor informasi dan komunikasi, hal ini juga tidak terlepas dari perkembangan internet di Indonesia (Eri Yanti Nasution, dkk, 2020: 507). Terlebih pada sektor ekonomi, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan sektor ekonomi saat ini sangat bergantung pada teknologi dan media. Saat ini masyarakat dimudahkan oleh berbagai macam bentuk teknologi dan inovasi yang memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas ekonomi dalam skala global. Dalam hal ini perkembangan jaringan komunikasi internet menjadi jembatan dan membuat komunikasi secara individual maupun organisasi mudah dan lebih cepat di seluruh dunia, tanpa adanya batasan sarana, waktu dan jarak.

Teknologi telah merubah gaya hidup manusia di dunia termasuk Indonesia, pola pikir masyarakat Indonesia yang masih tradisional juga perlahan-lahan berubah untuk sistem kerja dari sektor pertanian, ke sektor industri dan sampai pada sektor informasi komunikasi hal ini tidak terlepas dari perkembangan Internet di Indonesia. Teknologi sudah banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang diantaranya perdagangan, perusahaan, pendidikan, pembiayaan dan Kesehatan yang memungkinkan lebih efisien dan menghemat biaya. Bertambahnya situs-situs media sosial, aplikasi chat sangat membantu dalam berkomunikasi sekarang ini (Stiawan, 2020).

Pada kegiatan perdagangan perubahan penggunaan media informasi telah menyebabkan pergeseran dan perubahan pandangan sistem perdagangan tradisional menjadi sistem perdagangan elektronik. Pemasaran digital dengan memanfaatkan WhatsApp (WA), Instagram (IG), Facebook (FB) dan fasilitas media sosial lainnya dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan (Mas Intan Purba, dkk, 2020). Bentuk perdagangan elektronik mengarah pada transaksi jual beli barang dan jasa secara online atau biasa dikenal dengan istilah *e-commerce*. Media menjadi salah satu solusi untuk memasarkan dan mengembangkan usaha

baik usaha makro maupun mikro. Pada era ini, sudah banyak *e-commerce* yang mampu menampung baik usaha pribadi, maupun usaha bersama.

Dikutip dari Infopublik, disampaikan oleh Job Kurniawan bahwa jumlah pengguna *e-commerce* di Indonesia mencapai angka 196,47 juta pengguna hingga akhir tahun 2023 ini. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi jual beli masyarakat Indonesia sudah berubah dari konvensional ke media baru. Maka dari itu sangat penting bagi para pemilik usaha untuk setidaknya memiliki satu akun *e-commerce* untuk tempat berjualan. Sebagai generasi yang lebih muda dan mengerti tentang perkembangan teknologi dan media, ada baiknya apabila kita ikut membantu dalam memberitahukan pemanfaatan media dengan efektif kepada orang-orang yang masih awam dengan adanya media baru ini. Salah satu tempat yang masih awam dengan adanya teknologi ini yaitu masyarakat di Dusun Jurang. Dusun Jurang yang terletak di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, Jawa tengah merupakan daerah dataran tinggi dekat kaki Gunung Sumbing. Mayoritas penduduknya merupakan seorang petani. Komoditas hasil tani paling banyak yaitu Cabai. Banyak warga yang memiliki lahan digunakan untuk bertani cabai.

Kondisi desa disana dapat dikatakan sudah lumayan modern karena segala macam kebutuhan dapat dengan mudah didapatkan. Sekolah pun juga masih dekat dan mudah aksesnya. Warga disana terlihat rukun dan sering mengadakan pertemuan sebagai bentuk silaturahmi. Di Dusun Jurang juga sudah terdapat karang taruna yang berisi anak-anak muda yang senantiasa membantu masyarakat sekitar. Sehingga dapat dikatakan bahwa desa ini bukan termasuk desa yang terpencil. Meskipun sudah dapat dikatakan maju desa ini masih sangat asri dan hijau dilihat dari pepohonan serta hasil tani yang melimpah. Dapat dikatakan bahwa tanah di daerah ini sangat subur, yang membuat perkebunan di Dusun Jurang tumbuh subur dan menghasilkan hasil panen yang melimpah dengan kualitas terbaik. Terutama pada pertanian cabai, yang merupakan mata pencaharian utama disana. Dengan banyaknya keunggulan yang dimiliki, banyak pula potensi yang dapat digali dan dikembangkan. Melalui pemberdayaan masyarakat, dapat mendorong kemandirian dan mengembangkan segala potensi yang ada, termasuk pada sektor pertanian. Dengan mengoptimalkan keunggulan lokal untuk meningkatkan perekonomian dan inovasi, serta membuka peluang bagi pengembangan bisnis kreatif. Melalui program inovasi, Dusun dapat mengembangkan potensi lokal, seperti program desa mandiri, pengelolaan limbah, dan pengembangan teknologi. Pemberdayaan masyarakat Dusun dalam pertanian, termasuk melalui pelatihan, akses ke modal usaha, dan penggunaan teknologi pertanian modern, juga merupakan langkah penting dalam mengembangkan 5 sektor pertanian di Dusun. Dengan demikian, pengembangan pertanian di Dusun dapat berjalan bersamaan dengan pembangunan Dusun, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan kontribusi pada perekonomian.

Apabila transformasi pertanian dan lingkungan pedesaan dapat terlaksana dengan baik, maka perekonomian nasional akan meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya yang signifikan dalam meminimalisir terjadinya dampak yang buruk terhadap sektor pertanian dan pembangunan pedesaan, salah satunya dengan cara menemukan varietas baru yang unggul serta penerapan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman, agar permasalahan sistem agraria yang beragam dapat diminimalisir serta tercapainya pembangunan pedesaan. Pada saat

survey dan melalui wawancara terdapat masalah-masalah umum yang terjadi pada Dusun Jurang. Masyarakat dengan mayoritas petani cabai ini belum memiliki wadah khusus yang aktif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Perkumpulan tani ini hanya bekerja seperti biasa dari pagi hingga sore dan hanya bertemu pada saat jam-jam tertentu saja.

Dusun Jurang dapat dikatakan sebagai dusun yang tidak terlalu terpencil. Banyak masyarakat yang sudah menggunakan teknologi baru. Namun, digitalisasi di tempat ini belum sepenuhnya merata. Masyarakat belum mengetahui tentang adanya media-media pemasaran yang ada pada media elektronik. Belum banyak masyarakat yang menggunakan media sosial karena kesibukannya sebagai petani. Masyarakat Dusun Jurang memiliki banyak kegiatan, seperti ibu-ibu PKK yang aktif Posyandu dan kegiatan agama rutin, serta karang taruna yang berkumpul setiap sebulan sekali. Tetapi, kegiatan-kegiatan pada sektor perekonomian baik konvensional maupun modern masih sangat minim. Tidak ada UMKM khusus hasil pertanian cabai yang berkembang disana. Alasan yang diberikan oleh warga disana yaitu karena kesibukannya yang fokus pada ternak dan bertani. Produk cabai yang dihasilkan masih berupa bahan mentah dan di setor ke beberapa pengepul di luar kota seperti Jakarta, Bandung, sampai Jawa Timur. Pada beberapa waktu yang lalu, sempat dibuat semacam cabai kering namun pada praktiknya banyak yang masih harus di evaluasi sehingga belum dapat dilanjutkan hingga sekarang. Selain itu, sebelumnya juga pernah diadakan pelatihan dan praktik langsung pembuatan Cabe Bon namun tidak berjalan lama karena kesibukan dari ibu-ibu di Dusun Jurang.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Membantu masyarakat Dusun Jurang, Desa Tanjungsari dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat di tengah masyarakat terutama pada bidang Pertanian ladang cabai.
2. Memberikan sosialisasi mengenai pemanfaatan Marketplace sebagai media promosi dan penjualan.
3. Pelatihan dalam pembuatan konten media sosial, cara membuat website dan juga bagaimana cara menggunakan website.
4. Pengelolaan hasil pertanian cabai yang tidak lolos quality control untuk diolah menjadi salah satu bahan pangan yaitu bubuk cabai.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan SDM, terutama pada permasalahan yang dialami oleh para petani. Dalam hal ini pendataan jumlah petani cabai di Dusun Jurang dan pembentukan kelompok tani dapat menjadi wadah aspirasi para tani dalam pengembangan pertanian. Kelompok tani menjadi wadah bagi petani untuk belajar memimpin dan meningkatkan tanggung jawab, mempererat ikatan silaturahmi, dan meningkatkan kerjasama. Pembentukan kelompok tani memungkinkan petani untuk mengembangkan kerjasama, saling membantu, dan saling menolong dalam berbagai aspek usaha tani. Dalam peningkatan SDM kelompok tani cabai dapat meningkatkan keterampilan kerja dengan bertukar pengalaman dalam berbagai aspek usaha tani.
2. Pengenalan teknologi, tantangan utama dalam peningkatan SDM adalah cara meningkatkan pengenalan teknologi. Para petani dan karang taruna harus mendapatkan edukasi mengenai pengenalan teknologi lebih dalam karena di era digitalisasi hampir semua hal menggunakan teknologi.

Teknologi menjadi hal utama yang harus dikenalkan dan ditingkatkan karena akan menjadi sarana dan prasarana masyarakat Dusun Jurang dalam mengelolan SDM yang lebih baik. Pengenalan teknologi, diawali dengan membantu membuat sosial media Dusun Jurang, sebagai bentuk penyebarluasan mengenai informasi yang ada di Dusun Jurang. Pelatihan pengelolaan media sosial menjadi langkah utama dalam pengenalan teknologi digital, beberapa media sosial dibuat untuk dikelola oleh masyarakat Dusun Jurang terutama para karang taruna. Di dalam pelatihan bukan hanya mengenai pengelolaan media sosial, melainkan terdapat beberapa pelatihan dalam pembuatan konten dan cara membuat ide acption yang menarik atau biasa di sebut dengan copywriting.

3. Peningkatan keterampilan karang taruna, sebagai generasi muda atau generasi penerus karang taruna menjadi wadah untuk para pemuda mengasah kemampuan dan keterampilannya. Hal tersebut masih sejalan dengan pengenalan teknologi dengan memberikan sosialisasi cara pembuatan e-commerce. E-commerce ini akan membantu masyarakat Dusun Jurang dalam pengelolaan hasil pertanian. Yang dimana dapat diperjual belikan secara luas dan menyeluruh. Hal tersebut akan meningkatkan perekonomian Dusun Jurang dan menjadi alat agar Dusun Jurang semakin berkembang pesat.
4. Pembuatan produk, pertanian cabai yang menjadi akomoditas utama di Dusun Jurang harus dikembangkan lebih dalam agar para petani mempunyai cara lain dalam pengelolaan hasil cabai. Dengan membuat produk bubuk cabai dapat membantu permasalahan petani cabai jika harga sedang turun. Setiap panen terdapat beberapa cabai yang tidak lulus quality control dikarenakan adanya kecacatan pada cabai. Bubuk cabai akan diproduksi dan diperjual belikan secara meluas, yang akan membantu petani cabai dalam pengelolaan hasil panen cabai. Pembuatan produk bubuk cabai akan meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Jurang terutama pada para petani cabai. Penghasilan yang didapat bukan hanya mengandalkan pertanian mereka tetapi terdapat penghasilan lain dari pembuatan produk.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan pada pengabdian kali ini yaitu kegiatan penyuluhan, pendampingan, serta pelatihan pada masyarakat di Dusun Jurang. Dari beberapa jenis yang disampaikan oleh Pujiati (2024) Tiga hal ini merupakan aspek terpenting yang akan di garap dengan serius oleh pengusul dengan beberapa program yang tentu saja berkaitan dengan kegiatan pemasaran serta pengembangan teknologi. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi-informasi penting yang akan membantu masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian kedepan. Dilanjutkan dengan pendampingan serta pelatihan yang tepat guna mewujudkan perkembangan di sektor pertanian yang signifikan kedepannya.

Melihat bahwa potensi dari Dusun Jurang ini akan besar pada sektor pertaniannya, tim pengusul berencana memberikan pelatihan mengenai pembuatan *e-commerce* terutama pada platform marketplace facebook. Kami akan mengajak para petani muda disana untuk melihat peluang pasar yang lebih luas agar nantinya bila ada sisa hasil panen dapat dikembangkan menjadi suatu produk

dan dapat dijual di marketplace dan tentu akan menghasilkan keuntungan yang lumayan besar bagi para petani. Mengingat bahwa perkembangan teknologi sudah semakin maju, maka mendaftarkan produk pada *e-commerce* atau marketplace akan menjadi peluang yang besar untuk kegiatan ekonomi di dusun ini. Ketika para petani mendaftarkan produknya serta memasarkannya di marketplace maka akan menumbuhkan sektor ekonomi di masyarakat Dusun Jurang.

Sebagai tanggapan terhadap perubahan pola pikir masyarakat dan potensi pasar yang semakin terbuka melalui kemajuan teknologi, kami mengusulkan sebuah program kerja yang berfokus pada pembuatan dan pemasaran cabai bon di Indonesia. Cabai bon merupakan produk yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan mengingat tingginya permintaan akan rempah-rempah di dalam negeri maupun pasar global. Terdapat beberapa rancangan dari program kerja tersebut. Pertama, langkah awal yang akan diambil adalah melakukan riset pasar yang mendalam. Riset ini akan mencakup analisis terhadap tren konsumen, preferensi rasa, kebiasaan belanja, dan harga pasar. Dari riset ini, diperoleh wawasan yang diperlukan untuk mengarahkan strategi pemasaran dan pengembangan produk. Tim pengusul akan menjalin kemitraan dengan petani cabai lokal untuk memastikan pasokan bahan baku yang berkualitas dan berkelanjutan. Selain itu, akan memperhatikan aspek keberlanjutan dan pertanian ramah lingkungan dalam memilih mitra petani.

Pada pengembangan produk dan inovasi, akan dilakukan kerja sama dengan ahli nutrisi dan kesehatan untuk mengoptimalkan kualitas produk cabai bon kami, termasuk kandungan nutrisi dan rasa. Tim pengusul akan melakukan uji coba produk secara berkala untuk memastikan bahwa cabai bon yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang tinggi dan memuaskan selera konsumen. Selain itu, kami akan memperhatikan aspek kemasan produk. Kemasan yang menarik dan fungsional dapat meningkatkan daya tarik produk di pasaran. Tim Pengusul akan menciptakan kemasan yang menarik dan informatif, serta memperhatikan aspek ramah lingkungan dalam pemilihan material kemasan. Tidak hanya itu, juga akan memperhatikan pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Kami akan memanfaatkan berbagai platform media sosial dan situs *e-commerce* untuk memperkenalkan dan memasarkan produk cabai bon kami.

Hasil dan Pembahasan

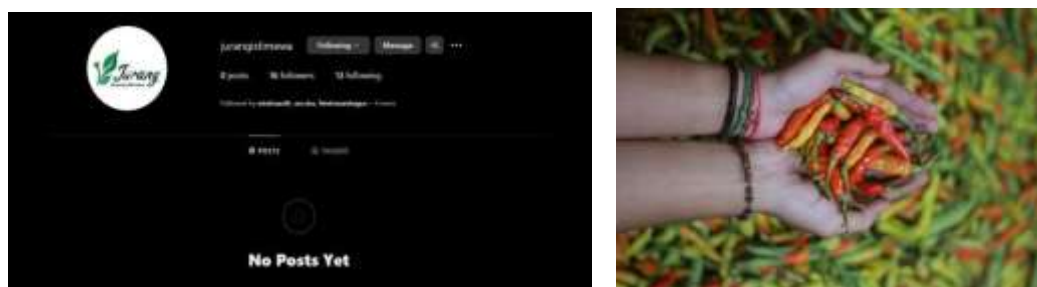
Hasil pertanian di Dusun Jurang saat ini meliputi cabai serta beragam sayur-sayuran. Masyarakat di dusun ini memanfaatkan lahan sisa dari menanam cabai untuk ditanami sawi, jagung, dan masih banyak lagi. Dengan kondisi cuaca yang tidak menentu membuat hasil panen cabai juga dapat berubah kapan saja. Seperti halnya pada saat musim penghujan banyak cabai yang gagal panen, terkena hama, serta virus yang berbahaya. Banyak obat dan antivirus yang diperlukan sehingga menyebabkan harga cabai dapat melambung tinggi namun juga dapat turun drastis. Selama ini di Dusun Jurang belum menemukan Solusi yang tepat untuk hal tersebut. Apabila sedang banyak hasil panen yang tersedia maka sisanya akan didiamkan dan bila terlalu lama akan membusuk. Oleh karena itu, kami sebagai tim pengusul membentuk beberapa program dimana para petani dapat mengelola dan memanfaatkan hasil pertanian cabai dengan sebaik mungkin.

- **Pendataan Kelompok Tani**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka ada beberapa program kerja baik pelatihan serta kegiatan yang akan dilakukan selama program Pengabdian ini dilaksanakan. Dari segi Manajemen, kegiatan ini diawali dengan pendataan warga terlebih dahulu terutama warga yang merupakan petani di Dusun Jurang kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 29 Februari 2024. Pendataan dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga khususnya warga yang bermata pencaharian petani cabai di dusun tersebut sekaligus melakukan ramah tamah dan perkenalan. Kemudian, karena belum ada komunitas khusus maka kami mengadakan pertemuan khusus bagi para petani Cabai untuk pembentukan Komunitas Petani Cabai dari Dusun Jurang. Pembentukan komunitas ini melibatkan langsung para petani untuk pembentukan pengurusnya agar nantinya kelompok tani Dusun Jurang ini memiliki wadah khusus untuk berkumpul dan berdiskusi bersama untuk mengembangkan sektor pertanian di Dusun Jurang ini. Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengklasifikasi dan menganalisa bagaimana prospek pertanian di dusun tersebut. Hal ini memudahkan kami untuk menindaklanjuti kegiatan-kegiatan yang akan datang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari mengingat para warga disana juga bekerja dari pagi hingga sore. Sehingga pengabdian harus menyesuaikan jam kerja warga disana. Data Kelompok Tani yang sudah terkumpul dapat dipakai dan disimpan oleh Pak Dukuh untuk kepentingan-kepentingan selanjutnya baik administrasi maupun kegiatan lainnya.

- **Pembuatan Media Sosial, Website dan Konten Media Sosial**

Media sosial merupakan sarana yang penting untuk membantu meningkatkan perekonomian. Fungsi media sosial ini menjadi penting terlebih di era digitalisasi. Tim pengusul telah membuat media sosial untuk Dusun Jurang sebagai salah satu usaha pengembangan digitalisasi di dusun ini. Media sosial ini digunakan untuk mempromosikan Dusun Jurang dan juga kegiatan-kegiatan yang ada disana agar nantinya Dusun ini semakin dikenal masyarakat di luar sana. Pembuatan konten ini akan dilaksanakan selama 6 bulan pada periode penerjunan ini. Proses pembuatan konten media sosial ini dapat melatih kreatifitas dan inovasi karena setiap harinya harus memikirkan konten seperti apa yang akan dibuat nantinya agar menarik untuk dilihat. Selama 6 bulan, kami akan terus membuat konten informatif dan persuasif untuk Dusun ini. Kegiatan ini akan dimulai dari 14 awal semenjak kami datang hingga enam bulan kedepan. Kami akan menggunakan kamera handphone serta kamera DSLR untuk pengambilan gambar dan video kegiatan-kegiatan selama berada di Dusun Jurang.



Gambar 1

Tim Pengusul juga membuat website yang berisi informasi-informasi mengenai dusun dan kegiatan kelompok tani di Dusun Jurang ini. Mulai dari pembuatan situs hingga domain akan dikelola secara langsung. Website ini

nantinya akan berisi dokumentasi serta artikel menarik untuk mengisi halaman website tersebut. Dalam hal ini kami pun bekerjasama dengan Karang Taruna yang tentu lebih mengerti mengenai media dan teknologi. Harapannya Kelompok Tani disini dapat semakin di kenal masyarakat umum. Akun ini telah dikelola oleh karang taruna yang ada di Dusun Jurang dan akan kami serahkan secara keseluruhan pada saat penarikan nantinya.



Gambar 2

- **Pelatihan Pembuatan Cabai Bon Bersama Ibu-Ibu**

Salah satu produk yang cukup mudah untuk dibuat dan dikembangkan di era yang sudah serba instan ini yaitu cabai bon. Sosialisasi pembuatan bubuk cabai dilakukan pada Dusun Jurang Magelang tepatnya pada Rumah Dusun Jurang, yang diselenggarakan pada Selasa 15 april 2024. Kegiatan sosialisasi ini diikuti 10 orang dari 416asyarakat Dusun Jurang Magelang. Pada kesempatan kali ini, team pengabdian 416asyarakat memberikan sosialiasi sekaligus praktek pembuatan cabai bon kepada ibu-ibu Dusun Jurang. Cabai bon adalah salah satu produk yang banyak diminati akhir-akhir ini terutama dikalangan anak muda karena praktis dan dapat langsung disantap. Oleh karena itu, target pasar utama dari produk ini adalah kalangan muda. Cabai bon merupakan olahan cabai kering yang di haluskan atau di *chopper* yang kemudian ditambah dengan bumbu-bumbu tambahan sehingga menghasilkan rasa pedas dan gurih. Proses pembuatannya cukup mudah, hanya dengan mengeringkan cabai serta menambahkan bawang putih dan bumbu-bumbu dapur lainnya sudah dapat menghasilkan cabai bon yang gurih dan nikmat disantap dengan berbagai jenis masakan.



Gambar 3

Kegiatan ini dibuat karena mayoritas penduduk Dusun Jurang ini bekerja sebagai petani cabai yang Dimana harga cabai dapat naik maupun turun secara drastis. Untuk mengantisipasi hal tersebut, akhirnya program ini dibentuk. Agar ketika harga cabai sedang turun, petani tidak merugi dengan memanfaatkan produk cabai bon tersebut. Produk cabai bon Dusun jurang ini diharapkan dapat berkembang sebagai produk UMKM tetap di dusun ini karena potensinya yang

cukup tinggi. Sosialisasi ini disambut dengan baik oleh masyarakat terutama pada ibu-ibu yang mempunyai antusias tinggi dalam mengikuti pelatihan, selain itu pelatihan ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang mengalami keresahan ketika harga cabai mengalami penurunan dan dapat menjadi salah satu produk UMKM yang dapat dikembangkan lebih luas.

Seperti pada saat pembuatan cabai bon ini, ibu Tri sebagai salah satu peserta mengatakan bahwa, “produk ini sangat bagus dan layak untuk dikembangkan apabila cabai sedang murah dan sosialisasi ini memberikan kesempatan warga terlebih pada ibu-ibu untuk produktif dan dapat membentuk UMKM”. Selain itu, pemasaran yang digunakan sudah mengikuti perkembangan teknologi. Media yang akan dipakai yaitu e-commerce Shopee, Marketplace Facebook, serta aplikasi Tik Tok karena banyak yang sudah menggunakan ketiganya sehingga nantinya pemasaran dapat lebih maksimal.

- **Pembuatan *Packaging* Produk Cabai Bon**

Sebuah produk agar dapat dilihat dan diingat oleh *costumer* salah satunya adalah karena *packaging*nya yang berbeda dengan yang lain. *Packaging* ini difungsikan sebagai identitas dari produk yang telah dibuat. Desain serta gambar yang menarik akan membantu meningkatkan minat beli para *customer*. Tim pengusul tidak hanya memfasilitasi dalam pembuatan produk tetapi juga membuat desain *packaging* untuk produk Cabai Bon Dusun Jurang agar lebih menarik ketika dipasarkan. Dengan membuat stiker-stiker kecil yang berisi detail produk seperti nama, serta bahan yang ada di dalamnya agar para calon pembeli dapat mengetahui bahwa produk tersebut alami dan tidak ada kandungan bahan kimia berbahaya. Akan dicantumkan pula slogan agar lebih menarik serta tanggal kadaluwarsa agar pembeli merasa lebih aman saat membeli produk tersebut.

- **Pendaftaran Produk dan Pemasaran lewat E-commerce**

Melihat bahwa potensi dari Dusun Jurang ini besar pada sektor pertaniannya, tim pengusul telah memberikan pelatihan mengenai pembuatan e-commerce terutama pada platform marketplace facebook. Kami mengajak para petani muda terutama disana untuk melihat peluang pasar yang lebih luas agar nantinya bila ada sisa hasil panen dapat dikembangkan menjadi suatu produk dan dapat dijual di marketplace tersebut dan tentu akan menghasilkan keuntungan yang lumayan besar bagi para petani tersebut. Mengingat bahwa perkembangan teknologi sudah semakin maju, maka mendaftarkan produk pada e-commerce atau marketplace akan menjadi peluang yang besar untuk kegiatan ekonomi di dusun ini. Ketika para petani mendaftarkan produknya serta memasarkannya di marketplace maka akan menumbuhkan sektor ekonomi di masyarakat Dusun Jur la,mng. Kami mencoba mendaftarkan produk cabai bon yang telah dibuat sebelumnya. Membuat stiker dan nama produk secara resmi, kemudian memasukan produk tersebut ke beberapa e-commerce seperti tik tok shop, shopee serta media sosial Instagram.

- **Pelatihan Pengelolaan Media Sosial,Website dan Copywriting**

Menjadi pembuat konten di media sosial membutuhkan keterampilan khusus karena untuk menghasilkan sebuah konten yang menarik harus memperhatikan hal-hal penting. Contohnya teknik pengambilan foto dan video,

cara membuat caption, serta waktu untuk upload yang tepat. Kami telah membantu warga di Dusun Jurang terlebih anggota karang taruna disana untuk meningkatkan kemampuan yang kiranya dapat digunakan untuk mengembangkan media sosial. Pengelolaan website memerlukan pelatihan khusus karena caranya yang rumit dan administrasinya yang sulit. Pelatihan ini dikhususkan bagi karang taruna agar lebih mudah memahami bagaimana cara penelolan website. Pelatihan copywriting dibuat untuk pembuatan caption serta pembuatan artikel dan berita menarik di website. Pelatihan ini berisi tentang pentingnya copywriter dalam meningkatkan kualitas media social dan website serta tutorial bagaimana cara membuat tulisan tulisan yang dapat menarik perhatian masyarakat awam terlebih pada penjualan cabai bubuk maupun cabai segar.

Simpulan

Dikutip dari Infopublik, disampaikan oleh Job Kurniawan bahwa jumlah pengguna *e-commerce* di Indonesia mencapai angka 196,47 juta pengguna hingga akhir tahun 2023 ini. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi jual beli masyarakat Indonesia sudah berubah dari konvensional ke media baru. Maka dari itu sangat penting bagi para pemilik usaha untuk setidaknya memiliki satu akun *e-commerce* untuk tempat berjualan. Sebagai generasi yang lebih muda dan mengerti tentang perkembangan teknologi dan media, ada baiknya apabila kita ikut membantu dalam memberitahukan pemanfaatan media dengan efektif kepada orang-orang yang masih awam dengan adanya media baru ini. Salah satu tempat yang masih awam dengan adanya teknologi ini yaitu masyarakat di Dusun Jurang. Dusun Jurang yang terletak di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, Jawa tengah merupakan daerah dataran tinggi dekat kaki Gunung Sumbing. Mayoritas penduduknya merupakan seorang petani. Komoditas hasil tani paling banyak yaitu Cabai. Banyak warga yang memiliki lahan digunakan untuk bertani cabai.

Dengan kondisi cuaca yang tidak menentu membuat hasil panen cabai juga dapat berubah kapan saja. Seperti halnya pada saat musim penghujan banyak cabai yang gagal panen, terkena hama, serta virus yang berbahaya. Banyak obat dan antivirus yang diperlukan sehingga menyebabkan harga cabai dapat melambung tinggi namun juga dapat turun drastis. Dengan membuat produk lokal cabai bon ini diharapkan mampu mengantisipasi apabila harga cabai sedang turun. Produk cabai bon Dusun jurang ini diharapkan dapat berkembang sebagai produk UMKM tetap di dusun ini karena potensinya yang cukup tinggi.

Melihat bahwa potensi dari Dusun Jurang ini besar pada sektor pertaniannya, para petani muda terutama disana untuk melihat peluang pasar yang lebih luas agar nantinya bila ada sisa hasil panen dapat dikembangkan menjadi suatu produk dan dapat dijual di marketplace tersebut dan tentu akan menghasilkan keuntungan yang lumayan besar bagi para petani tersebut. Mengingat bahwa perkembangan teknologi sudah semakin maju, maka mendaftarkan produk pada *e-commerce* atau marketplace akan menjadi peluang yang besar untuk kegiatan ekonomi di dusun ini. Diharapkan dengan adanya upaya pemberdayaan masyarakat, pengembangan inovasi, dan perhatian pada aspek keberlanjutan, dapat menciptakan kondisi yang lebih baik bagi masyarakat Dusun Jurang dan memberikan kontribusi positif pada pembangunan pedesaan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Agus Stiawan, H. B. (2020). Masa depan teknologi komunikasi data, menebak arah perkembangannya. *Journal of Information Technology*, Vol.5 (2), 2-5.
- Anwar, D. I., & Nurbaeti, N. (2021). Pemanfaatan sampah organik untuk pupuk kompos dan budidaya maggot sebagai pakan ternak. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 568-573.
- Arifin, B. (2013). *Ekonomi pembangunan pertanian*. IPB Press.
- Aulia, I. (2021). Analisis posisi daya saing lada Indonesia di Pasar Internasional (*Bachelor's thesis*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Elian, N., Lubis, D. P., & Rangkuti, P. A. (2014). Penggunaan internet dan pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Bogor Wilayah Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 104-109.
- Harmayani, E., Santoso, U., & Gardjito, M. (2019). Makanan tradisional Indonesia Seri 1: Kelompok makanan fermentasi dan makanan yang populer di masyarakat (Vol. 1). Ugm Press.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Mustajab, R. (2024, Februari 7). Penggunaan *E-Commerce* RI Diproyeksi Capai 196,47 Juta pada 2023. Retrieved from DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/ekonomi-digital/detail/pengguna-ecommerce-ri-diproyeksi-capai-19647-juta-pada-2023>.
- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., Pradita, W. (2020). Perkembangan Transaksi Bisnis E-Commerce terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* (vol. 3, no. 2) hal. 506-519.
- Nurpriyanti, I., Hadi, A. N., Ramadana, P. R., Sani, Y. M., Putri, R., Ilmi, A. W., & Al Hafz, S. B. (2023, August). Pelatihan pengelolaan sampah organik dengan menggunakan media maggot kepada pengurus Bank Sampah “Begaman” Desa Begaganlimo. In *PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2).
- Pujiati. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat: Prinsip Dasar Hingga Contoh. Retrieved from DuniaDosen.com: https://duniadosen.com/pengabdian-kepada-masyarakat-prinsip-dasar-hingga-contoh/#1_Penyuluhan
- Purba, M. I., Simanjuntak, D. C. Y., Malau, Y. N., Sholihat, W. & Ahmadi, E. A. (2021). The effect of digital marketing and e-commerce on financial performance and business sustainability of MSMEs during COVID-19 pandemic in Indonesia. In *International Journal of Data and Network Science 2021* (Vol 5). hal 275–282.
- Purwanto, H. (2009). Teknologi pengolah hasil pertanian. *Mediagro*, 5(1).

- Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A., & Mulyandari, R. S. H. (2018). Pemanfaatan internet dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 79-91.
- Rukmini, P. (2020, December). Pengolahan sampah organik untuk budidaya maggot *black soldier fly* (BSF). In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* (Vol. 1, No. 1).
- Syamsul Rahman, S. T. P. (2021). Pengembangan industri kuliner berbasis makanan tradisional khas Sulawesi. Deepublish.
- Widaryanto, E., & Azizah, N. (2018). *Perspektif tanaman obat berkhasiat: Peluang, budidaya, pengolahan hasil, dan pemanfaatan*. Universitas Brawijaya Press.